

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ikterus adalah perubahan warna kulit, sklera mata atau jaringan lainnya (membran mukosa) yang menjadi kuning karena pewarnaan oleh bilirubin yang meningkat konsentrasinya dalam sirkulasi darah. Ikterus yang ringan dapat dilihat paling awal pada sklera mata dan kalau ini terjadi konsentrasi bilirubin sudah berkisar antara 2-2,5 mg/dL (Sulaiman, 2014). Ikterus obstruktif merupakan ikterus yang disebabkan oleh obstruksi bilier (obstruksi empedu), yaitu tersumbatnya saluran empedu yang membawa cairan empedu dari hati dan kandung empedu menuju usus halus. Ikterus dapat disebabkan oleh kolesistitis, koledocholithiasis, striktur saluran empedu, kolangiokarsinoma, kanker pankreas, pankreatitis, parasit dan kolangitis sklerosis primer (Fekaj et al., 2017).

Kolesistitis adalah suatu penyakit peradangan pada kandung empedu yang biasanya disebabkan terdapat sumbatan pada batu empedu, infeksi, dan iskemia pada kandung empedu. Kondisi ini dapat bersifat akut atau kronis (ASDI, 2019). Secara klinis, insiden dari batu empedu mengalami peningkatan pada beberapa waktu terakhir ini, seiring dengan peningkatan konsumsi dari makanan tinggi kalori, makanan berlemak, dan penurunan asupan makanan berserat (Sueta & Warsinggih, 2017).

Kanker pankreas memberikan kontribusi kematian mencapai 7% pada lelaki dan perempuan dibandingkan jenis kanker lain (Mahan & Raymond, 2019). Kanker pankreas merupakan salah satu kanker dengan tingkat agresivitas tinggi dengan nilai prognosis rendah dan menjadi penyebab kematian keempat di USA dan diperkirakan menjadi penyebab kematian kedua pada tahun 2030 di USA. Penderita kanker pankreas ditandai dengan adanya *jaundice*, penurunan selera makan, penurunan berat badan dan terkadang ditemukan diare bahkan steatorrhea (Goral, 2015).

Seseorang yang menderita kanker pankreas memerlukan penanganan nutrisi yang baik. Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan pada penyakit ini dapat mengganggu asupan oral dan menyebabkan kehilangan berat badan serta

ketidakseimbangan zat gizi yang berdampak pada resiko malnutrisi pada pasien (Nuraini et.al, 2017). Oleh sebab itu perlu dilakukan asuhan gizi yang terstandar untuk untuk memenuhi asupan gizi dari pasien penderita kanker pankreas.

Instalasi Gizi RSUD Kabupaten Jombang melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya untuk pasien dengan diagnosis Kanker pankreas, Ikterus obstruktif dan kolesistitis, intervensi yang diberikan adalah melalui terapi diet dengan pemberian makanan berupa Diet Hati dan terapi edukasi melalui konseling gizi kepada pasien dan keluarganya mengenai prinsip diet Hati.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu melaksanakan:

- a. Mahasiswa mampu mengetahui diagnosa medis pasien.
- b. Skrining gizi pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.
- c. Assesment gizi pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.
- d. Menentukan diagnosa gizi pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.
- e. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Kanker pankreas + Ikterus obstruktif + kolesistitis di RSUD Kabupaten Jombang.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Melatih diri dalam melakukan skrining gizi pasien, diagnosa gizi, intervensi melalui perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi, dan menentukan monitoring evaluasi serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

### **1.3.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang**

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang

### **1.3.3 Bagi Pasien dan Keluarga**

Sebagai sarana untuk membantu menemukan masalah gizi pasien dan memberikan solusi yang tepat dengan merubah gaya hidupnya serta menerapkan diet yang telah diberikan sesuai yang telah disepakati sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga.